

Efisiensi Alokatif Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur

Maria Tamu Ina^{1*}, Elfis Uumbu Katongu Retang²

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT

*E-mail: mariayulen0606@gmail.com

Abstract: *The analysis carried out is related to the influence of the combination of the number of production inputs used on farming results, as well as calculating the level of allocative efficiency of the combination of farming production inputs. The research was located in Palakahembi Village, Pandawai District, East Sumba Regency for four months, starting from February 2024 to May 2024. The research sample consisted of 86 farmers who cultivated lowland rice plants in Palakahembi Village. The sample was selected using a simple random sampling technique. Analysis related to the influence of production inputs used on farming results uses multiple linear regression analysis. Analysis related to the efficiency of the combination of production inputs used using the allocative efficiency analysis method. The results of the research partially state that the factors of land area, urea, pesticides and labor do not have a significant effect on the amount of production. Meanwhile, seed and NPK factors have a significant effect on the amount of production. The factors of land area, seeds, urea, NPK, pesticides and labor together influence farming results in Palakahembi. The total use of land area, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, and labor is not efficient, while the amount of pesticide use is inefficient in farming in Palakahembi Village.*

Keywords: *Palakahembi Village; Efficiency; Allocative*

Abstrak: Analisis yang dilakukan terkait bagaimana pengaruh kombinasi jumlah penggunaan input produksi terhadap hasil usahatani, serta menghitung tingkat efisiensi alokatif dari kombinasi input produksi usahatani. Penelitian berlokasi di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur dalam empat bulan, diawali bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Sampel penelitian ini berjumlah 86 petani yang membudidayakan tanaman padi sawah di Desa Palakahembi. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Analisis terkait pengaruh input produksi yang digunakan terhadap hasil usahatani menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis terkait efisiensi dari kombinasi jumlah input produksi yang digunakan dengan metode analisis efisiensi alokatif. Hasil penelitian menyatakan secara parsial faktor luas lahan, urea, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi. Sedangkan faktor benih, dan NPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Faktor luas lahan, benih, urea, NPK, pestisida, dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi hasil usahatani di Palakahembi. Jumlah dari penggunaan luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja masing-masing belum efisien, sedangkan jumlah penggunaan pestisida tidak efisien pada usahatani di Desa Palakahembi.

Kata Kunci: Desa Palakahembi; Efisiensi; Alokatif

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berada pada posisi strategis di Negara Indonesia, dimana sektor ini penyerap tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Kegiatan pertanian umumnya dilakukan di pedesaan, dimana mayoritas masyarakat pedesaan bekerja di bidang pertanian. Menurut Novia & Satriani (2020), pertanian adalah pemegang peranan yang sangat vital bagi pengembangan perekonomian Indonesia, dimana sektor ini telah memberikan sumbangan yang sangat besar pada produk dalam negeri. Selain itu pertanian memberikan kontribusi yang tinggi sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyedia kebutuhan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyumbang bagi devisa negara.

Padi adalah jenis tanaman pangan yang saat ini sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia. Tanaman padi menghasilkan beras yang merupakan bahan makanan pokok utama di Indonesia, dimana 97% penduduk Indonesia mengkonsumsi nasi yang merupakan hasil olahan dari beras. Komoditi padi sangat berpengaruh bagi perekonomian mayoritas penduduk

Indonesia, dapat dilihat dari fluktuasi produksi padi nasional yang sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian nasional. Saat ini pemerintah terus mengupayakan strategi peningkatan produktivitas padi demi menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan petani (Khoerunisa *et al.*, 2021).

Kabupaten Sumba Timur yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu wilayah pembudidayaan padi sawah. Tahun 2017 Kabupaten Sumba Timur memproduksi 58.494 Ton, meningkat menjadi 58.532 Ton pada tahun 2018, dan meningkat lagi mencapai 79.650 Ton tahun 2019 (BPS Sumba Timur, 2020). Salah satu wilayah yang memiliki potensi padi sawah yang cukup baik adalah Desa Palakahembi.

Tabel 1. Data Padi Sawah Kecamatan Pandawai Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
Desa Kambatana	-	-	-
Desa Mau Bokul	17	96	56,47
Desa Kadumbul	285	1.557	54,63
Desa Palakahembi	466	2.541	54,52
Kelurahan Watumbaka	-	-	-
Kelurahan Kawangu	278	167	6,00
Desa Lai Ndeha	-	-	-
Kecamatan Pandawai	1.046	4.361	41,69

Sumber: (BPS Sumba Timur, 2022)

Tabel 1 merupakan data terkait padi sawah di Kecamatan Pandawai, dimana dapat dilihat bahwa Desa Palakahembi merupakan desa dengan luas penanaman dan hasil usahatani padi sawah tertinggi di Kecamatan Pandawai. Menurut petani di Desa Palakahembi kendala yang biasanya mereka alami adalah keterbatasan modal yang dimiliki yang sangat berpengaruh dalam pengembangan usahatani padi sawah yang mereka miliki.

Parlindungan (2019) menjelaskan bahwa dalam menjalankan usahatani, petani harus bisa menggunakan modal secara efisien, terutama dalam penetapan jumlah faktor produksi yang tepat agar usahatani tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Akan tetapi umumnya petani blum dapat menggunakan faktor produksi dengan efisien. Keadaan penting untuk dikaji, karena mempengaruhi pendapatan petani dari usahatani.

Faktor produksi yang lengkap tidak dapat menjamin tingkat produktivitas maksimal, akan tetapi penggunaan input produksi yang tepat atau efisien akan sangat mengoptimalkan hasil produksi usahatan, dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh petani. Nurul *et al* (2018) menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi input produksi dengan tepat akan berpengaruh langsung pada efisiensi produksi dalam usahatani, mengurangi penggunaan modal yang tidak tepat, dan akan memaksimalkan produksi serta keuntungan dari suatu usahatani. Asmaida (2017) dalam penelitiannya di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang menjelaskan bahwa input usahatani yang sangat mempengaruhi produksi usahatani adalah benih dan pupuk, sedangkan Nurul *et al* (2018) pada penelitiannya menetapkan input produksi yang sangat berpengaruh pada pembudidayaan tanaman padi yaitu tenaga kerja, benih dan pestisida.

Pembahasan tersebut mendasari keinginan peneliti melakukan analisis berjudul "Efisiensi Alokatif Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur", menganalisis input produksi yang mempengaruhi hasil usahatani, serta menganalisis efisiensi dari kombinasi jumlah input produksi yang digunakan usahatani padi sawah di Desa Palakahembi.

METODE

Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur ditetapkan sebagai tempat dilakukan penelitian atas pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki jumlah produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Pandawai, dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Penelitian berlangsung dalam 4 bulan, diawali pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024.

Populasi yang digunakan yaitu petani di Desa Palakahembi, sebanyak 630 petani (BP3K Kecamatan Pandawai, 2021). Jumlah sampel ditetapkan dengan metode *Slovin* dengan tingkat kesalahan yang ditolerir 10%, dan sampel penelitian ini berjumlah 86 responden. Pemilihan responden dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam kuisioner dipergunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan fungsi produksi *Cobb Douglas*. Menurut Nurul *et al* (2018) pengkajian hubungan dari kombinasi input produksi yang digunakan dengan hasil produksi dianalisis dengan fungsi produksi *Cobb Douglas*, dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6}$$

Keterangan:

- Y = Hasil usahatani (Kg)
- X1 = Jumlah lahan yang digunakan (Ha)
- X2 = Jumlah benih yang digunakan (Kg)
- X3 = Jumlah urea yang digunakan (Kg)
- X4 = Jumlah NPK yang digunakan (Kg)
- X5 = Jumlah pestisida yang digunakan (L)
- X6 = Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan (HOK)
- a = Nilai konstanta
- b1–b6 = Nilai Koefisien

Untuk menganalisis terkait efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi pada usahatani padi sawah di Desa Palakahembi dilakukan analisis efisiensi. Efisiensi alokatif adalah kondisi dimana nilai produktivitas marjinal seimbang dengan biaya input. Persamaan yang digunakan adalah:

$$NPM_x = \frac{b_x \cdot y \cdot P_y}{x} = P_x$$

Dimana:

- b = Nilai Elastisitas
- y = Jumlah hasil usahatani
- P_y = Nilai produk
- x = Penggunaan faktor x
- P_x = Nilai faktor x (Soekartawi, 2011).

Kriteria pada uji ini adalah jika NPM_x / P_x lebih dari 1 maka jumlah input yang dianalisis berada pada kategori belum efisien. Jika NPM_x / P_x kurang dari 1 maka jumlah input yang dianalisis berada pada kategori tidak efisien. Jika NPM_x / P_x adalah 1 maka jumlah input yang dianalisis berada pada kategori efisien (Soekartawi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Desa Palakahembi dijelaskan berdasarkan 4 kriteria umum, seperti usia, pendidikan, pengalaman serta tanggungan keluarga.

Tabel 2. Karakteristik Sampel

Kriteria	Kategori	Keterangan	
		Responden	%
Usia	15 – 34	8	9,3
	35 – 44	21	24,42
	45 – 60	57	66,28
Jenjang pendidikan	Tidak Sekolah	23	26,74
	SD	35	40,7
	SMP	13	15,12
	SMA	15	17,44
Pengalaman bertani (tahun)	5 – 10	3	3,49
	11 – 15	7	8,14
	16 – 20	10	11,63
	> 20	66	76,74
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	1 – 2	22	25,58
	3 – 4	60	69,77
	5 – 6	4	4,65

Karakteristik umur adalah umur responden dalam penelitian, dan dihitung dalam satuan tahun. Mashadi *et al* (2021) menjelaskan bahwa umur dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam bekerja, terutama akan mempengaruhi fisik. Petani dengan umur yang lebih muda biasanya mempunyai keunggulan/kemampuan fisik dari petani dengan umur lebih tua. Tabel 2 menggambarkan kondisi dimana sebagian besar dari jumlah responden berumur diantara 45-60 tahun, yaitu sebanyak 66,28% responden (57 orang). Seluruh umur responden berada pada kategori produktif, dan mempunyai keadaan fisik yang baik untuk melakukan usahatani.

Karakteristik pendidikan yang dimaksud yaitu tingkat pendidikan formal yang sudah ditempuh responden. Pada Tabel 2 dijelaskan tingkat pendidikan mayoritas responden berada pada kategori rendah, dimana 26,74% responden (23 orang) tidak sekolah, 40,7% responden (35 orang) SD. Nurul *et al* (2018) menjelaskan bahwa pendidikan pada kategori rendah umumnya akan berpengaruh pada kemampuan individu saat menyerap informasi/beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dimana petani dengan tingkat pendidikan yang rendah umumnya mengalami kendala ketika berhadapan dengan teknologi yang baru.

Karakteristik pengalaman bertani adalah lamanya responden menjalankan usahatani. Pada Tabel 2 digambarkan mayoritas responden berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam menjalankan usahatani, dimana 76,74% (66 orang). Sedangkan 11,63% responden (10 orang) memiliki pengalaman diantara 16-20 tahun, dan 8,14% responden (7 orang) memiliki pengalaman diantara 11-15 tahun. Keadaan ini menjelaskan bahwa responden telah berpengalaman mengelola usahatani padi sawah. Mashadi *et al* (2021) menyatakan petani yang dengan pengalaman yang cukup akan mampu mengelola usahatani dengan maksimal, dan mampu mengatasi masalah dengan baik.

Karakteristik jumlah tanggungan menjelaskan terkait jumlah tanggungan responden dalam keluarga. Tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas responden mempunyai tanggungan sebanyak 3-4 orang yaitu sebanyak 69,77% responden (60 orang). Kemudian 25,58% responden (22 orang) memiliki tanggungan diantara 1-2 orang, dan 4,65% responden (4 orang) memiliki tanggungan diantara 5-6 orang. Menurut Sutrantiyas *et al* (2022) semakin banyak tanggungan pada suatu rumah tangga, akan semakin meningkatkan jumlah anggaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Analisis Pendapatan Usahatani

Tabel 3. Data Terkait Pendapatan Usahatani Padi Sawah

No	Variabel	Rata-rata
1	Biaya Usahatani	
	Biaya tetap	
	a. Biaya pajak lahan (Rp/Ha)	46.763
	b. Penyusutan Peralatan (Rp/Ha)	179.608
	Biaya variabel	
	a. Benih (Rp/Ha)	517.299
	b. NPK (Rp/Ha)	257.043
	c. Urea (Rp/Ha)	269.384
	d. Pestisida (Rp/Ha)	300.486
e. Biaya Bahan Bakar (Rp/Ha)	190.395	
f. Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha)	4.323.514	
	Rata-rata Biaya Usahatani (Rp/Ha)	6.084.491
2	Penerimaan	
	Produksi Gabah (Kg/Ha)	3.990
	Nilai Jual (Rp/Kg)	5.576
	Rata-rata Penerimaan Usahatani (Rp/Ha)	22.248.240
3	Pendapatan	
	Rata-rata Biaya Usahatani (Rp/Ha)	6.084.491
	Rata-rata Penerimaan Usahatani (Rp/Ha)	22.248.240
	Rata-rata Pendapatan Usahatani (Rp/Ha)	16.163.749

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Total biaya pada penelitian ini adalah total pengeluaran yang dikorbankan pada satu kali proses produksi. Tabel 3 menjelaskan rincian perkiraan biaya pembudidayaan padi sawah adalah Rp6.084.492/Ha/Musim tanam. Jumlah biaya tersebut lebih tinggi dari penelitian Banguno *et al* (2021) dengan total biaya Rp4.708.152/Ha/Musim tanam di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara. Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata-rata penerimaan usahatani adalah Rp22.248.240/Ha/Musim tanam, harga gabah berkisar Rp5.576/Kg, dan rata-rata jumlah hasil produksi dalam bentuk gabah yaitu 3.990 Kg/Ha/Musim tanam. Total penerimaan tersebut lebih rendah dari penelitian Banguno *et al* (2021) dengan total penerimaan sebesar Rp25.883.333/Ha. Rata-rata jumlah pendapatan di Palakahembi adalah sebesar Rp16.163.749/Ha/Musim tanam, jumlah tersebut lebih rendah dari Banguno *et al* (2021) dengan rata-rata pendapatan Rp21.175.180/Ha/Musim tanam.

Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing faktor input produksi terhadap hasil usahatani padi sawah di Desa Palakahembi. Nilai t tabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 1,98793.

Tabel 4. Hasil Uji t

	Model	B	T	Sig.
1	(Constant)	127.800	.587	.559
	Luas Lahan	1.155	1.211	.230
	Benih	23.043	6.152	.000
	Urea	2.917	1.902	.061
	NPK	2.728	3.477	.001
	Pestisida	-13.500	-1.065	.290
	Tenaga Kerja	4.887	1.092	.278

Hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikan antara faktor luas lahan dan produksi yaitu 0,230 lebih dari 0,05 kemudian t hitung adalah 1,211 kurang dari nilai t tabel 1,98793 maka dinyatakan faktor luas lahan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada hasil usahatani padi di Palakahembi. Keadaan ini sama dengan Andung *et al* (2023) yang menjelaskan faktor luas lahan yang digunakan mempengaruhi secara signifikan hasil dari usahatani di Kelurahan Malumbi.
- 2) Tingkat signifikan antara faktor benih dan produksi yaitu 0 kurang dari 0,05 kemudian t hitung adalah 6,152 lebih dari t tabel 1,98793 maka dinyatakan faktor benih mempengaruhi secara signifikan hasil usahatani di Desa Palakahembi. Keadaan ini sejalan dengan Nurwansyah *et al* (2023) yang menjelaskan jumlah benih pada usahatani mempengaruhi hasil usahatani di Limampocoe.
- 3) Tingkat signifikan jumlah penggunaan pupuk urea pada produksi yaitu 0,061 lebih dari 0,05 kemudian t hitung adalah 1,902 kurang dari t tabel 1,98793 dan dinyatakan faktor pupuk urea tidak mempengaruhi hasil usahatani di Palakahembi. Berbeda dengan Hembir *et al* (2023) yaitu jumlah penggunaan urea mempengaruhi hasil usahatani di Desa Prai Paha.
- 4) Tingkat signifikan faktor pupuk NPK dan produksi yaitu 0,001 < (kurang dari) 0,05 kemudian t hitung adalah 3,477 lebih dari t tabel 1,98793 maka dinyatakan jumlah penggunaan NPK berpengaruh signifikan terhadap hasil usahatani di Palakahembi. Sesuai dengan Mudaffar (2023) yang menjelaskan NPK mempengaruhi hasil usahatani di Desa Harapan Kecamatan Walenrang
- 5) Tingkat signifikan faktor pestisida dan produksi yaitu 0,290 lebih dari 0,05 kemudian t hitung adalah -1,065 dibawah t tabel 1,98793 maka dinyatakan faktor pestisida tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil produksi di Desa Palakahembi. Sejalan dengan pendapat Andung *et al* (2023) yaitu jumlah penggunaan pestisida tidak mempengaruhi hasil usahatani di Kelurahan Malumbi.
- 6) Tingkat signifikan faktor tenaga kerja dan produksi yaitu 0,278 lebih dari 0,05 kemudian t hitung 1,092 kurang dari t tabel 1,98793 maka dinyatakan faktor tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil produksi usahatani padi sawah di Desa Palakahembi. Berbeda dari pernyataan Nurwansyah *et al* (2023) dimana faktor jumlah tenaga kerja yang digunakan mempengaruhi hasil usahatani di Limampocoe.

Uji F

Nilai F tabel = 2,21

Tabel 5. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118185742.179	6	19697623.696	343.027	.000 ^b
	Residual	4306727.333	75	57423.031		
	Total	122492469.512	81			

Pada hasil uji f di Tabel 5 menjelaskan tingkat signifikan seluruh variabel input produksi yang dianalisis secara bersama terhadap produksi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $343,027 > F$ tabel 2,21 jadi dinyatakan seluruh variabel input produksi yang dianalisis secara bersama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi sawah di Desa Palakahembi. Keadaan ini sama dengan hasil penelitian Nurwansyah *et al* (2023) yaitu seluruh unsur/input produksi yang dianalisis pada penelitian tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada usahatani di Limampocoe.

Analisis Efisiensi Alokatif Faktor Produksi

Efisiensi alokatif adalah kondisi dimana nilai produktivitas marjinal seimbang dengan biaya input. Persamaan yang digunakan adalah:

$$NPMx = \frac{bx \cdot y \cdot Py}{x} = Px$$

Kriteria pada uji ini adalah jika $NPMx / Px$ lebih dari 1 maka jumlah input yang dianalisis berada pada kategori belum efisien. Jika $NPMx / Px$ kurang dari 1 maka jumlah input yang dianalisis berada pada kategori tidak efisien. Jika $NPMx / Px$ adalah 1 maka jumlah input yang dianalisis berada pada kategori efisien (Soekartawi, 2011).

Tabel 6. Hasil Uji Efisiensi

Faktor Produksi	bx	\hat{y}	\hat{x}	Py	Px	NPMx/Px
Luas Lahan (x1)	1,155	2.554	0,85	9.076	46.763	673,56
Benih (x2)	23,043	2.554	53,66	9.076	9.640	1.032,59
Urea (x3)	2,917	2.554	117	9.076	2.300	251,27
NPK (x4)	2,728	2.554	86	9.076	3.000	245,1
Pestisida (x5)	-13,5	2.554	218	9.076	391,86	-3.663,21
Tenaga Kerja (x6)	4,887	2.554	48	9.076	75.000	31,47

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

1. Luas Lahan

Hasil perhitungan NPMx luas lahan adalah 673,56 dimana nilai tersebut > 1 sehingga dinyatakan penggunaan luas lahan belum berada pada kategori efisien. Sesuai dengan pernyataan Hembir *et al* (2023) yang menyatakan penggunaan luas lahan belum efisien di Desa Prai Paha, sehingga agar dapat mencapai tingkat efisien penggunaan luas lahan harus ditambahkan.

2. Benih

Hasil perhitungan NPMx benih adalah 1.032,59 dimana nilai tersebut > 1 sehingga dinyatakan jumlah benih yang digunakan belum berada pada kategori efisien, dan penggunaan tersebut harus ditambah lagi agar dapat efisien. Keadaan ini berbeda dari pendapat Mashadi *et al* (2021) yaitu jumlah penggunaan benih berada pada kategori tidak efisien pada usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar, sehingga harus dilakukan pengurangan pada jumlah penggunaan.

3. Urea

Hasil perhitungan NPMx urea adalah 251,27 dimana nilai tersebut > 1 sehingga dinyatakan penggunaan pupuk urea belum berada pada kategori efisien, dan penggunaan pupuk urea tersebut harus ditambah lagi agar dapat efisien. Keadaan ini sesuai pernyataan Hembir *et al* (2023) yaitu penggunaan pupuk urea belum efisien di Desa Prai Paha.

4. NPK

Hasil perhitungan NPMx NPK adalah 245,1 dimana nilai tersebut > 1 sehingga dinyatakan penggunaan pupuk NPK belum berada pada kategori efisien, sehingga penggunaan pupuk NPK harus ditambah lagi agar dapat mencapai tingkat efisien. Keadaan ini sama dengan hasil dari Asmaida (2017) yaitu penggunaan pupuk NPK belum masuk kategori efisien.

5. Pestisida

Hasil perhitungan NPMx pestisida adalah -3.663,21 dimana nilai tersebut < 1 sehingga dinyatakan penggunaan pestisida berada pada kategori tidak efisien, sehingga penggunaan pestisida harus dikurangi. Keadaan ini tidak sejalan dengan pernyataan Mashadi *et al* (2021) yaitu jumlah penggunaan pestisida belum berada pada kategori efisien jadi jumlah penggunaan pestisida harus ditambahkan di Kecamatan Gunung.

6. Tenaga Kerja

Hasil perhitungan NPMx tenaga kerja adalah 31,47 dan nilai tersebut > 1 sehingga dinyatakan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan tidak berada pada kategori efisien, jadi jumlah tenaga kerja

harus ditambah agar bisa mencapai tingkat efisien. Sesuai dengan pernyataan dari Mashadi *et al* (2021) yaitu penggunaan faktor tenaga kerja belum masuk kategori tingkat yang efisien di Kecamatan Gunung Toar.

KESIMPULAN

Kesimpulan peneliti dari hasil analisis yang dilakukan adalah:

1. Faktor luas lahan, urea, pestisida, dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil usahatani. Faktor benih, dan NPK berpengaruh signifikan pada hasil usahatani. Faktor luas lahan, benih, urea, NPK, pestisida, dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada hasil usahatani padi sawah di desa Palakahembi.
2. Jumlah luas lahan, benih, urea, NPK, dan tenaga kerja pada usahatani belum masuk pada kategori efisien jadi jumlah penggunaan input tersebut harus ditambahkan, kemudian jumlah pestisida yang digunakan berada pada kategori tidak efisien sehingga jumlah penggunaan pestisida harus dikurangi

DAFTAR PUSTAKA

- Andung, E. T., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Jagung Di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.58300/jts.v1i1.473>
- Asmaida, A. (2017). Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus Di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.33087/mea.v2i2.22>
- Banguno, I. F., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tatalalai Kecamatan Tinangkung Utara. *CELEBES Agricultural*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.52045/jca.v1i2.42>
- BP3K Kecamatan Pandawai. (2021). Data Kelompok Tani Kecamatan Pandawai Tahun 2021.
- BPS Sumba Timur. (2020). Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/01/13/c9018dd87f23a78e030be62e/statistik-pertanian-kabupaten-sumba-timur-2020.html>
- BPS Sumba Timur. (2022). Kecamatan Pandawai Dalam Angka Tahun 2022.
- Hembir, M., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Analisis Efisiensi Alokasi Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2737–2749.
- Khoerunisa, E. S., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2021). Efisiensi Ekonomi Penggunaan Input Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Irigasi Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4597>
- Mashadi, M., Mahrani, M., & Hadi, N. (2021). Analisis efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(2).
- Mudaffar, R. A. (2023). Analisis Efisiensi Alokatif Input Produksi pada Usahatani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(2), 149–159. <https://doi.org/10.30605/perbal.v11i2.2696>
- Novia, R. A., & Satriani, R. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Banyumas. *Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(1), 48–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v16i1.3389>
- Nurul, V., Muslich Mustadjab, M., & Fahriyah, F. (2018). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L.) (Studi Kasus Di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.2>
- Nurwansyah, I., Ilsan, M., & Amran, F. D. (2023). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Unsur

Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Limampoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.196>

Parlindungan, I. (2019). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Padi (Studi Kasus: Desa Panyabungan Jae, Kecamatan Panyabungan). In *Scholar*.

Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.

Sutrantiyas, R. R., Masyhuri, M., & Siregar, A. P. (2022). Efisiensi Alokatif Usaha Tani Jagung di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrikultura*, 33(3), 429–438. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i3.42444>